



Tersedia online di <https://akbid-dharmahasada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Hubungan teman sebaya dan media dengan perilaku seksual remaja

Elvi Destariyani, Yuniarti

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

email: elvidestariyani@gmail.com, yuniarti.yuni80@gmail.com

corresponding author : yuniarti.yuni80@gmail.com

INFO

ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima: 20 Februari 2024

Revisi: 1 April 2024

Diterima: 25 April 2024

Online: 30 April 2024

Kata kunci:

Teman sebaya,
Media,
Perilaku seksual

Keywords:

Peer,
Media,
Sexual behaviour

Style APA dalam menyitasi artikel ini:

Destariyani, E., Yuniarti (2024) Hubungan teman sebaya dan media dengan perilaku seksual remaja. JKDH; Jurnal Kebidanan; 13 (1), 203 - 207.

ABSTRAK

Tingkat perilaku seksual pada remaja mengalami peningkatan signifikan, terutama di beberapa negara berkembang. Hasil survey di Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa 83,4% dari remaja melakukan berpegangan tangan saat pacaran, 34,2% berpelukan, 15,6% mencium, dan 3,3% melakukan sentuhan atau rangsangan pada bagian tubuh yang sensitif. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan teman sebaya dan media dengan perilaku seksual remaja. Desain yang digunakan pada penelitian yaitu cross sectional. Populasi remaja di SMPN 20 Kota Bengkulu. Sampel didapatkan 87 remaja yang diambil dengan teknik stratified random sampling. Data penelitian dilakukan uji statistic menggunakan program SPSS. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan teman sebaya ($p = 0,000$) dan media informasi ($p = 0,015$) terhadap perilaku seksual remaja di SMPN 20 Kota Bengkulu. Diharapkan agar pihak sekolah dapat membatasi paparan remaja terhadap media informasi seksual berisiko yaitu memberikan ruang untuk remaja melakukan aktivitas fisik di sekolah dan bekerja sama dengan instansi kesehatan di wilayah tersebut untuk dapat melakukan kegiatan pendampingan dan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja sehingga remaja dapat beradaptasi dengan proses perubahan menuju dewasa.

ABSTRACT

The level of sexual behavior in adolescents has increased significantly, especially in several developing countries. Survey results in Bengkulu Province showed that 83.4% of teenagers held hands when dating, 34.2% hugged, 15.6% kissed, and 3.3% touched or stimulated sensitive body parts. This research aims to find out the relationship between peers and the media with adolescent sexual behavior. The design used in the research is cross sectional. Adolescent population at SMPN 20 Bengkulu City. The sample obtained was 87 teenagers taken using stratified random sampling technique. The research data was subjected to statistical tests using the SPSS program. The results of statistical tests showed that there was a relationship between peers ($p = 0.000$) and information media ($p = 0.015$) on adolescent sexual behavior at SMPN 20 Bengkulu City. It is hoped that schools can limit teenagers' exposure to risky sexual information media, namely by providing space for teenagers to do physical activities at school and collaborating with health agencies in the area to be able to carry out reproductive health assistance and counseling activities for teenagers so that teenagers can adapt to the process of change. towards adulthood

1. PENDAHULUAN

Tingkat perilaku seksual pada remaja mengalami peningkatan signifikan, terutama di beberapa negara berkembang. Menurut data dari UNESCO (2018), remaja sudah pernah melakukan perilaku seksual sebesar 40% dan

remaja putri telah terlibat dalam hubungan seks tanpa status pernikahan pada usia 18 tahun. (UNESCO, 2018) Sementara itu, data lainnya menunjukkan sebanyak 4,5 % remaja putra dengan perilaku seksual pranikah dan pada remaja putri sebanyak 0,7% sudah



melakukan hal yang sama. (Kemenkes RI, 2018).

Hasil survey di Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa 83,4% dari remaja melakukan berpegangan tangan saat pacaran, 34,2% berpelukan, 15,6% mencium, dan 3,3% melakukan sentuhan atau rangsangan pada bagian tubuh yang sensitif.(BKKBN, 2019) Angka-angka ini menimbulkan kekhawatiran dan menuntut intervensi yang efektif dan cepat karena tren menunjukkan perilaku pacaran remaja semakin berani dan terbuka. Selain itu, survei juga mencatat bahwa remaja putri telah melakukan hubungan terkait dengan seksual sebanyak 1% sedangkan remaja putra telah melakukan kontak secara seksual sejak usia 15 tahun sebanyak 5% (Elvira et al., 2019)

Perilaku seksual dapat diartikan sebagai dorongan ataupun ketertarikan seksual terhadap gender lain. Ragam perilaku ini mencakup berbagai hal, seperti adanya ketertarikan terhadap lawan jenis, sampai dengan melakukan hubungan seksual berisiko, obyek hasil fantasi, ataupun mulai dari perasaan tertarik, bercumbu, hingga hubungan seksual. Aktivitas yang umum ditemukan pada remaja yang sehat dengan orang lain adalah masturbasi atau onani, serta berbagai tindakan seperti adanya rabaan, berpegangan tangan, mencium, dan rangkaian sentuhan seksual lainnya, yang pada dasarnya bertujuan untuk memuaskan dorongan seksual dan menikmatinya (Sarwono, 2019)

Perilaku seksual seseorang dipengaruhi oleh usia saat mengalami pubertas, gender, pengetahuan, paparan media, pengaruh teman sebaya (Suarni et al., 2020)

Teman sebaya memberikan peran besar dalam pembentukan perilaku remaja dimana, teman sebaya bisa mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan positif maupun negatif. Penelitian terdahulu menyebutkan adanya hubungan teman sebaya dengan peningkatan angka remaja dengan perilaku seksual berisiko di Indonesia (Simawang et al., 2022) Dorongan dari teman sebaya terutama yang menekankan pada perilaku seksual berisiko dapat meningkatkan angka kejadian seksual bebas berisiko pada remaja (Okah et al., 2023). Usia remaja merupakan masa

mencari identitas yang akan menyebabkan remaja mudah untuk dipengaruhi ataupun memengaruhi remaja lainnya dalam hal perilaku seksual berisiko, (Syafitriani et al., 2022)

Faktor lainnya yaitu pemanfaatan informasi dimana dengan berkembangnya teknologi semakin memudahkan remaja mencari informasi yang ingin diketahuinya terkait tentang seksual (Fitriwati & Meinarisa, 2022). Hasil penelitian mendapatkan adanya pengaruh signifikan informasi yang didapatkan remaja melalui media baik cetak ataupun elektronik dapat mempengaruhi terjadinya perilaku seksual berisiko (Fitriwati & Meinarisa, 2022; SUMARNI et al., 2023)

Dari data ini maka penulis melakukan kajian analisis tentang teman sebaya dan media dengan perilaku seksual remaja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian jenis *cross sectional* dengan variabel yang diteliti teman sebaya dan media dalam keterkaitan dengan variabel perilaku seksual remaja.

Populasi penelitian ini siswa siswi SMPN 20 Kota Bengkulu dan untuk pengambilan sampel dilakukan secara *lottery technique*. Sampel ditentukan dengan menerapkan sumus Slovin dan ditambahkan 10%, sehingga didapatkan sampel penelitian sejumlah 87 orang.

Data penelitian dikumpulkan dengan membuat kuesioner yang diisi oleh remaja meliputi data variabel perilaku seksual remaja, teman sebaya dan jenis media informasi cetak dan elektronik. Kemudian data yang sudah diisi responden akan dicek kelengkapannya dan diolah menggunakan program SPSS.

3. DISKUSI

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	F	%
Perilaku seksual		
Berisiko berat	27	31,0
Berisiko ringan	60	69,0
Teman sebaya		
Pengaruh negatif	53	60,9
Pengaruh positif	34	39,1
Media		
Media elektronik	41	47,1
Media cetak dan elektronik	46	52,9

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden dengan perilaku seksual berisiko berat sebanyak 27 orang (31%), teman sebaya

dengan pengaruh negative sebanyak 53 orang (60,9%) dan remaja yang terpapar media cetak dan elektronik 46 orang (52,9%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat
teman sebaya dengan perilaku seksual remaja

Variabel	Perilaku seksual				<i>p-value</i>	OR (95%CI)
	Berisiko berat		Berisiko ringan			
	f	%	f	%		
Teman sebaya						
Pengaruh negatif	7	13,2	46	86,8	0,001	4,107
Pengaruh positif	20	58,8	14	41,1		
Media						
Elektronik	7	17,1	34	82,9	0,015	6,268
Cetak dan elektronik	20	43,5	26	56,5		

Uji statistik didapatkan dari 53 remaja kategori pengaruh negatif 7 orang (13,2%) dengan perilaku seksual berisiko berat dan dengan perilaku seksual berisiko ringan (86,8%) dan dari 34 remaja kategori pengaruh positif teman sebaya sebanyak 20 orang (58,8%) terpapar perilaku seksual berisiko berat serta 14 orang (41,2%) dengan perilaku seksual berisiko ringan.

Hasil statistik $p\text{-value}=0,001$ dapat diartikan adanya korelasi teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMPN 20 Kota Bengkulu Tahun 2023 dan didapatkan OR 4,10 dalam artian responden yang mendapatkan pengaruh negative dari teman sebaya mempunyai risiko 4,10 kali untuk melakukan perilaku seksual berisiko berat.

Penelitian ini didukung penelitian lainnya, yang mengemukakan hasil bahwa perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya teman sebaya dengan OR yang didapatkan 18,91 yang berarti resiko meningkat menjadi 19 kali lebih besar untuk melakukan seks berisiko Ketika memiliki teman sebaya yang memberikan pengaruh yang tidak baik untuk perilaku remaja (Fitriwati & Meinariisa, 2022).

Penelitian lainnya menyebutkan remaja yang bisa dipengaruhi oleh teman-temannya berisiko untuk melakukan seks tanpa

pernikahan hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic didapatkan $p=0,001$ (Irma et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debora et al (2019) dengan hasil $p=0,025$ yang berarti adanya korelasi dari teman sebaya dengan terjadinya perilaku seksual berisiko.

Teman sebaya merupakan sekelompok orang dengan usia dan komunitas yang sama. Teman sebaya dapat mempengaruhi dalam bersikao, berperilaku dan mengambil keputusan positif ataupun keputusan negatif (Afifah et al., 2022). Dalam bersosialisasi teman sebaya dapat saling berbagi dalam pengetahuan tentang berbagi hal termasuk tentang seksualitas. Kesehatan reproduksi yang bisa mempengaruhi dalam bersikap terhadap lawan jenis (Puspitasari et al., 2022).

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah teman sebaya. Besarnya pengaruh negatif teman sebaya dapat dilakukan Upaya pencegahan untuk meminimalisir dampak negatif dengan meningkatkan aktivitas positif bagi remaja seperti kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga, kesenian dan kegiatan keberbakatan lainnya.



Hubungan media dengan dengan perilaku seksual remaja

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh media dengan perilaku seksual remaja. Hal ini terjadi karena beragam informasi dapat diakses remaja melalui media khususnya informasi tentang seksual yang dapat mempengaruhi perilaku seks pada remaja.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa variabel media berkorelasi kuat dengan perilaku seksual pranikah dengan peluang untuk terjadinya perilaku seksual berisiko sebesar 11 kali lebih berisiko terjadi pada remaja yang mengakses media pornografi (Elvira et al., 2019).

Temuan penelitian ini didukung penelitian lainnya yang menyimpulkan ada hubungan yang erat remaja yang terpapar dengan media informasi dengan perilaku seksual pranikah ($p=0,000$) (Ruri Maiseptya Sari et al., 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian lainnya yang mengemukakan bahwa perilaku seksual berisiko pada remaja sangat dipengaruhi oleh paparan dengan variabel media massa. Hasil uji statistik didapatkan nilai odd ratio 8 yang mengindikasikan bahwa remaja yang mengakses media informasi tentang seksual berisiko untuk melakukan seksual berisiko sebesar 8 kali dibandingkan dengan remaja yang jarang mengakses media informasi pornografi (Putro, 2018)

Media pornografi mempengaruhi perilaku seksual remaja karena dengan mengakses media remaja banyak mendapatkan informasi dan melihat terkait informasi seksual yang dapat mempengaruhi perilaku remaja tersebut setelah terpapar dengan informasi seksual berisiko (Pangaribuan et al., 2022)

Upaya yang dapat dilakukan untuk membatasi paparan remaja terhadap media informasi seksual berisiko yaitu memberikan motivasi kepada orang tua melakukan pendampingan dan memberikan pengertian ataupun menjadi teman bagi remaja dalam memahami perubahan dan proses menjadi dewasa sehingga remaja menjadi pribadi yang baik dan bisa beradaptasi dengan perubahan yang dialaminya.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan teman sebaya dan media informasi dengan perilaku seksual remaja di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu tahun 2023. Upaya yang dapat dilakukan untuk membatasi paparan remaja terhadap media informasi seksual berisiko yaitu memberikan ruang untuk remaja melakukan aktivitas fisik di sekolah dan bekerja sama dengan instansi kesehatan di wilayah tersebut untuk dapat melakukan kegiatan pendampingan dan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja sehingga remaja dapat beradaptasi dengan proses perubahan menuju dewasa.

5. REFERENSI

- Afifah, Ahmad Zaini, & Mori Dianto. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XI IPS SMAN 2. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(1), 9–14.
- BKKBN. (2019). *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) BKKBN*.
- Elvira, E., Hastono, S. P., & Misytah, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(1), 15–24.
<https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i1.52>
- Fitriwati, C. I., & Meinarisa, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 40–47.
<https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20682>
- Irma, I., Yuni, Y., & Paridah, P. (2022). Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Orang Tua Sebagai Prediktor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 2(2), 77.
<https://doi.org/10.19184/biograph-i.v2i2.30606>
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.
- Okah, P. S., Onalu, C. E., Aghedo, G. U., Iyiani, C. C., & Abonyi, S. E. (2023). Factors associated with the premarital sex among



- adolescents and the need for introduction of functional sex-education in secondary schools in Ebonyi state, Nigeria. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2220234>
- Pangaribuan, S. M., Barus, V. A., & Siringoringo, L. (2022). Pengetahuan, Sikap, Gaya Hidup Remaja, dan Peran Keluarga terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 56. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2743>
- Puspitasari, I., Indanah, Yulisetyaningrum, & Rozaq, A. (2022). Hubungan Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Ketaatan Beragama Terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 392–399.
- Putro. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA*, 17(1), 25–32. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201703>
- Ruri Maiseptya Sari, Yulita Elvira Silviani, & Gatot Supriyanto. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Pernikahan Dini di Desa Ujung Alih Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang . *Nursing Inside Community*, 2(2), 51–58.
- Sarwono. (2019). *Psikologi remaja* (Revisi). Rajawali Pers.
- Simawang, A. P., Hasan, K., Febriyanti, A., Alvionita, N., & Amalia, R. (2022). HUBUNGAN PERAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI INDONESIA: A SYSTEMATIC REVIEW. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4427>
- Suarni, L., Fitarina, F., & Aliyanto, W. (2020). Faktor yang Berpengaruh pada Perilaku Seksual Remaja di Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 457. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i3.2345>
- SUMARNI, R., NURHASANAH, R., & ANJANI, M. (2023). HUBUNGAN MEDIA SOSIAL TENTANG PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKS PADA REMAJA SMA DI PURWAKARTA TAHUN 2022. *Journal Of Midwifery*, 11(1), 65–75. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4198>
- Syafitriani, D., Trihandini, I., & Irfandi, J. (2022). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 205–218. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss2.1162>
- UNESCO. (2018). *nternationall technicall guidalnce on sexuallity educaltion. In United Naltions Educaltionall Scientific alnd Culturall Orgalnizaltion SDGs.*